

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri bahan dan alat bangunan dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat. Pertumbuhan angka penduduk serta pemungkiman yang semakin padat pada tiap wilayah memberi peluang dibidang usaha bahan dan alat bangunan dalam menyerap pasar yang ada.

Setiap perusahaan selalu berorientasi pada laba agar perusahaan bisa tetap terjaga keberlangsungannya didalam menjalankan bisnis. Oleh sebab itu pemanfaatan aset dalam perusahaan sangat perlu di perhatikan agar dapat memberikan manfaat yang lebih pada perusahaan. Teknologi yang semakin berkembang membantu adanya spesialisasi pada tiap perusahaan, serta memberi peningkatan pada perkembangan perusahaan, salah satu faktor produksi yang memberi arti yang sangat penting dan merupakan inti pada tiap perusahaan adalah modal. Dengan adanya modal maka perusahaan dapat dipastikan dapat melanjutkan aktivitas operasionalnya.

Modal kerja menjadi elemen penting bagi setiap perusahaan karena menjadi aspek penentu perkembangan kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap penghasilan perusahaan. Modal kerja berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan, misalnya pembelian bahan baku, memberi upah tenaga kerja, perawatan serta pemeliharaan aset, membayar beban biaya listrik dan beban biaya lainnya. Modal kerja yang digunakan secara efektif dan efisien akan memberikan nilai tambah dan laba

secara terus-menerus, dan apabila dalam pengelolaannya terdapat kesalahan akan mengakibatkan performa perusahaan menurun yang akan berdampak pada laba atau penurunan profitabilitas pada perusahaan.

Selama suatu perusahaan dalam keadaan beroperasi, dan selama itu juga modal kerja akan selalu berputar, perputaran modal kerja ini dimulai saat kas di investasikan. Dalam unsur-unsur modal kerja yang di gunakan dalam kegiatan operasi rutin perusahaan, sampai saat dimana modal kerja kembali lagi dalam bentuk kas.

Kegiatan operasional perusahaan, tentunya selalu memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap perputaran modal kerja, karena modal kerja selalu dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, tetapi kebutuhan terhadap modal kerja biasa tidak di imbangi dengan pengelolaan yang tepat dari pihak manajemen sehingga mengakibatkan modal kerja yang berkurangan atau kelebihan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari penelolaan modal kerja dalam menghasilkan profit perusahaan dan jika modal tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien maka perusahaan akan mengalami defisit.

Usaha toko Karya Mulya merupakan salah satu toko bangunan yang berlokasi di Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Toko Karya Mulya bergerak dibidang penjualan serta distribusi alat dan bahan bangunan. Toko Karya Mulya didirikan pada tahun 2004 oleh Bapak H. Mustar menggunakan sumber modal pinjaman dan modal sendiri yang berasal dari usaha sebelumnya. Pertumbuhan Toko Karya Mulya lambat dikarenakan penggunaan modal kerjanya yang kurang efektif dan efisien.

Profitabilitas secara umum adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan menambah investasi. Profitabilitas juga menunjukkan efesiensi perusahaan dari pengelolaan kewajiban dan modal yang digunakan. Salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan diduga adalah modal kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan Judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil peneltian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perputarann modal kerja terhadap profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan merupakan latihan penerapan teori yang di terima selama perkuliahan.

b. Bagi perusahaan

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu dibuatkan suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dibahas yaitu, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun dalam lima bab, dimana ditiap bab tersebut akan dibagi lagi menjadi sub bab yang akan dibahas secara terperinci. Berikut merupakan sistematika dari masing-masing bab dan keterangan singkatnya :

1.6.1 Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian diantaranya adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

1.6.2 Bab II Tinjauan Pustaka, yang akan dibahas dalam bab ini adalah teori-teori yang menjadi dasar acuan dan teori pendukung diantaranya modal kerja dan profitabilitas.

1.6.3 Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik penelitian, variabel peneliti dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

1.6.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum serta evaluasi hasil tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

1.6.5 Bab V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan yang didapat selama penelitian, beserta saran untuk perbaikan selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi (bukan investasi). Dalam laporan keuangan neraca, nilai modal kerja sama dengan harta lancar atau aset lancar dikurangi dengan kewajiban yang harus segera dibayar. Modal kerja dapat pula berbentuk aset jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya.

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai modal kerja. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang (Brigham dan Houston, 2006:131). Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya, Kasmir (2011:250). Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Jadi modal kerja adalah seluruh aset lancar atau aset jangka pendek yang sering digunakan dalam kegiatan operasional setiap hari.

Raharjaputra (2009: 156), menyatakan modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga aset lancar (*current asset*); diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya di bayar dimuka.

Eugene dan Joel (2006:131), mengemukakan bahwa modal kerja, atau kadang-kadang disebut modal kotor, sebenarnya adalah aset lancar yang digunakan dalam operasi. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan kedalam aset lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17).

Riyanto (2008:69), berdasarkan fungsi bekerjanya asset dalam perusahaan, modal dapat di bedakan menjadi modal kerja dan modal tetap.

a. Modal Kerja (*Working Capital Asset*)

Modal yang jumlahnya fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta elemen-elemennya relative viable (dapat segera mengalami perubahan) dan proses perputarannya dalam jangka pendek.

b. Modal Tetap (*Fixed Capital Asset*)

Modal yang jumlahnya tidak mudah diperbesar atau diperkecil serta elemen-elemennya relatif permanen dan proses perputarannya dalam jangka panjang.

2.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Djarwanto (2011:94), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam :

- 1) Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
- 2) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel

Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal Kerja ini dibedakan antara lain :

- 1) Modal Kerja Musiman yaitu Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal Kerja Siklis yaitu Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi Konjungtur.
- 3) Modal Kerja Darurat yaitu Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Modal Kerja yaitu (Kasmir, 2013 : 254-256) :

- a. Jenis Perusahaan, dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan

jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

- b. Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.
- c. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaraan persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.1.4 Pentingnya Modal Kerja

Munawir (2011:116-117), dalam bukunya analisa laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Menjaga perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aset lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi para pengusaha untuk memberi syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi para perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Lebih dari separuh dari total aset perusahaan merupakan aset lancar. Yang merupakan sebagian dari investasi yang besar dan mudah diuangkan, maka aset lancar harus mendapatkan perhatian yang lebih dan saksama dari pihak manajemen. Bagaimana pun aset lancar memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam menjalankan bisnis. Penggunaan Modal kerja jumlahnya harus mencukupi dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi sehari-hari,

karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

2.1.5 Konsep Modal Kerja

(Sugiyarso dan Winarni, 2005:17) mengemukakan tiga konsep tentang modal kerja yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Modal Kerja kuantitatif adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aset lancar. Konsep ini mendasarkan pada kuantitas atau jumlah dari seluruh danayang ditanamkan dalam seluruh unsur-unsur aset lancar. Konsep ini mengabaikan utang lancar yang dalam konsep kualitatif diperhitungkan dalam modal kerja.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja kualitatif adalah jumlah dana yang ditanamkan kedalam aset lancar dikurangi jumlah utang lancar. Dengan kata lain modal kerja kualitatif merupakan nilai tambah aset lancar diatas utang lancar, sehingga nilai lebih tersebut betul-betul bisa digunakan dalam operasional dan perusahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini melihat fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan untuk periode ini (*current income*) dan sebagian lagi akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (*future income*). Berkaitan dengan itu muncul istilah *non working capital*, *potential working capital*.

2.1.6 Sumber Modal Kerja

Modal kerja dapat diperoleh dari dana penurunan jumlah aset dan kenaikan passiva. Modal kerja yang dapat digunakan bersumber dari dana sebagai berikut, yaitu (Kasmir, 2013 : 256-258) :

- a. Hasil Operasi Perusahaan, yaitu pendapatan laba diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisi antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
- c. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
- d. Penjualan aset tetap, maksudnya yang dijual adalah aset tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
- e. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
- f. Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama

dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja.

- g. Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

2.1.7 Komponen Modal Kerja

a. Kas (*Cash*)

Kas (*Cash*) merupakan bentuk aset yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Husnan dan Pudjiastuti 2012: 107).

b. Piutang (*Receivable*)

Piutang (*Receivable*) merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Syamsuddin 2007: 274).

c. Persediaan (*Inventory*)

Persediaan (*Inventory*) merupakan investasi yang paling besar dalam aset lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran

proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Syamsuddin 2007: 280).

2.1.8 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Mengukur rasio ini peneliti membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182). Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut, Kasmir (2011:183):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \text{ atau,}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

2.2 Profitabilitas

Riyanto (2008:35), menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Zaharuddin (2006:295), mengungkapkan sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan, penilaian profitabilitas sangat penting. Hal ini di karenakan profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk

itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin On Sales* (margin laba atas penjualan) (Brigham dan Houston, 2006:107)

Harahap (2008:304) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagipara penyumbang dana (stockholder) dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Seringkali juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profit). Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005:118).

Kasmir (2010:224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Di bawah ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM), merupakan persentase antara laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sale*) semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of good sold* relative renda dibandingkan penjualan. Demikian pula sebaliknya semakin *rendah gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. (Syamsuddin 1996:55) :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba operasi. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut *pure profit* karena laba yang diukur adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban terhadap pemerintah (pajak) (Syamsuddin 1996:55)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT). Dengan kata lain, rati ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Kasmir 2010 : 135) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. *Return On Asset (ROA)*

(Kasmir, 2011: 199), *Return On Asset (ROA)*, menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset lebihcepat berputar dan meraih laba. *Return On Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2008: 35) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. *Return on investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat juga diketahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010 : 136) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

f. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan *Return On Common Equity (ROCE)*. Calon investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan para investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang

diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga utang dan membayar saham preferen. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Kasmir 2010 : 137).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

g. *Earning Per Share* (EPS)

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisis *Earning Per Share* (EPS) atau laba perlembar saham. Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010 :136) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Iriani Susanto, Sitentje Catharina Nangoy, dan Marjam	Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi	Independen : Modal kerja Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROL. Sedangkan perputaran kas

	Mangantar Tahun 2014	yang terdaftar di BEI		berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROL. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROL. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan perputaran piutang dengan menghindari terjadinya kredit macet, agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.
2.	Clairene E.E. Santoso Tahun 2013	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. pegadaian (persero)	Independen : Modal kerja Piutang Dependen : Profitabilitas	Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. pegadaian (persero) periode 2000- 2011 berpengaruh signifikan terhadap <i>net</i>

				<p><i>profit margin</i> sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>net profit margin</i> namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada pt. Pegadaian (persero) periode 2000-2011</p>
3.	Nur Azlina Tahun 2009	Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas	<p>Independen : Modal kerja, struktur modal, skala perusahaan</p> <p>Dependen : Profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>property and real estate</i> di BEI sedangkan secara parsial hanya tingkat perputran modal kerja</p>

				dan sruktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilits sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh.
4.	Ahmad Jauhari Tahun 2016	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Independen : Modal kerja Dependen : Profitabilitas	Dari hasil analisis yang telah di lakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas sebab nilai korelasinya sebesar 0,914 dan hasil regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = -0,943 + 14,502X$.
5.	Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari Tahun 2015	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	Independen : Modal kerja Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetepi negatif

				terhadap profitabilitas.
6.	Hasbir Tahun 2019	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen : Modal kerja Dependen : Pofitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas selama lima tahun terakhir (2011-2015) berfluktuasi. Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Grup) Makassar. Artinya perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas. Disebabkan oleh perputaran modal kerja yang tidak efektif dan efesien terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Grup) Makassar.
7.	Nelwati Tnius Tahun 2018	Pengaruh Modal Kerja	Independen : Modal kerja	Hasil koefisien determinasinya 58,83%

		Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Dependen : Profitabilitas	yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas .
8.	Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari Tahun 2012	Pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Independen : Modal kerja Dependen : Penjualan dan Profitabilitas	Hasil penelitian dapat diketahui modal kerja bersih PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk memiliki pengaruh signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.
9.	Rinny Meidiyustiani Tahun 2016	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas	Independen : Modal kerja, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan, Penjualan, likuiditas Dependen :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) modal kerja (perputaran modal kerja), 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, 3)

		terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014	Profitabilitas	pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 4) likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Cosmas A.I. Wardojo, Lukytawati Angraeni, dan Hendro Sasongko Tahun 2015	Pengaruh likuiditas, modal kerja, terhadap profitabilitas perusahaan sektor perunggasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen : Modal kerja, dan likuiditas Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konversi kas komponen siklus dan siklus perdagangan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga industri dapat meningkatkan keuntungan dengan mengelola secara efektif setiap bagian dari modal kerja bersih.

11.	Veronica Reimeinda, Sri Murni, dan Ivonne Saerang Tahun (2016)	Anailis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industry telekomunik asi di Indonesia.	Independen : Modal kerja, Dependen : Profitabilitas	Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh diperoleh hasil 0,925 disimpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil 0,165 disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil 0,000 disimpulkan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
12.	Novi Sagita	Pengaruh	Independen :	Hasil penelitian

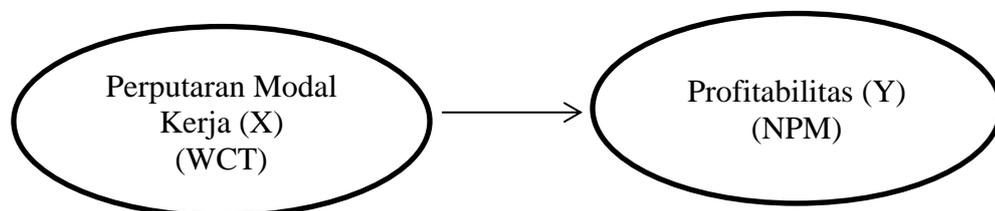
	Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati Tahun 2015	perputaran modal kerja, likuiditas, aktivasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Perputaran Modal kerja, likuiditas, aktivasi, dan ukuran perusahaan Dependen : Profitabilitas	menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan, aktivasi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
13.	Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, dan Ika Sisbintari. Tanun (2013)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.	Independen : Perputaran Modal kerja Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari statistic (-4.467 < 1.969) sebesar tingkat signifikan 0,000 < 0,05.

				<p>Analisis data menunjukkan pengaruh variabel perputaran modal kerja (WCT) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) negative. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel WCT sebesar -0,337. Hipotesis diterima yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p>
14.	Lisnawati Dewi Tahun 2016	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	<p>Independen : Perputaran Modal kerja</p> <p>Dependen : Pofitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaperputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti, dimana membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



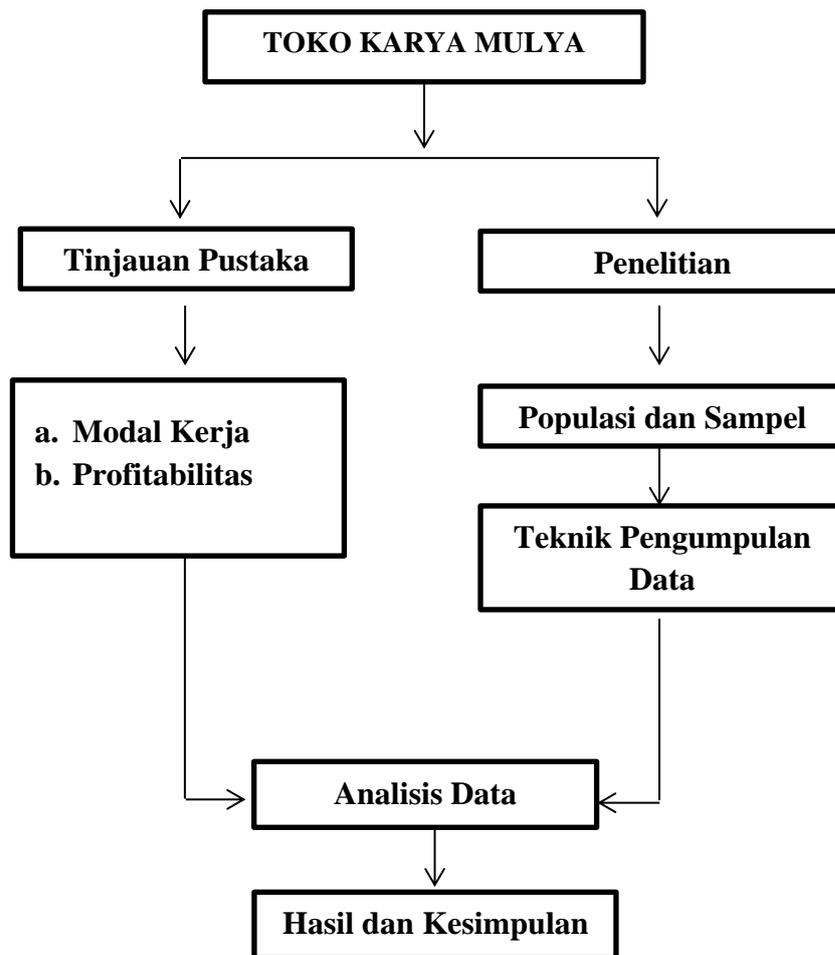
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Landasan Teori, Dan Kerangka Konseptual, maka jawaban sementara adalah Terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Karya Mulya, yang berlokasi di Jalan Poros Masamba-Malangke, Desa salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini di lakukan kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Toko Karya Mulya yang dimulai dari Tahun 2015-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara Periode 2015-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif adalah berupa data yang berhubungan dengan Modal Kerja dan Profitabilitas Toko Karya Mulya.

3.4.2 Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

3.5.1 *Observation*

Observation, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, dan sejarah perusahaan.

3.5.2 *Interview*

Interview, yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5.3 *Library Research*

Library Research, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari refrensi, buku-buku literatur, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Peneliti dan Definisi Operasional

Berikut ini tabel operasionalisasi dan Variabel Penelitian :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel		Definisi	Indikator
1	Dependen	Profitabilitas (Y)	Perbandingan laba bersih terhadap penjualan perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}}$

2	Independen	Perputaran Modal Kerja (X)	Besarnya penjualan bersih terhadap modal kerja	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
---	------------	----------------------------	--	--

3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Data Laporan Keuangan Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi yang digunakan dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Ghozali (2012) normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Data dikatakan normal apabila signifikan lebih besar 0.05 pada ($p > 0.05$). sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 pada ($p < 0.05$) maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistic *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residua tau pengamatan ke yang lain. (Ghozali : 2011) tidak terjadi Heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot* serta titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Toko Karya Mulya

Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Koefisien sederhana dapat dicari atau dihitung dengan menggunakan Rumus Koefisien sebagai berikut (Tnius, 2018 : 76) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (%)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Perputaran Modal Kerja (x)

3.8.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi antara modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y).

3.8.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dibuat yaitu “apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Toko karya mulya didirikan pada tahun 2004, yang terletak di jalan poros masamba-malangke tepatnya di desa salulemo, kecamatan baebunta, kabupaten luwu utara oleh bapak H. Mustar. Toko karya mulya bergerak pada bidang penjualan dan distribusi alat dan bahan bangunan. Modal yang digunakan bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam menjalankan operasionalnya bapak H. Mustar berperan sebagai pemilik serta merangkap menjadi pimpinan.

Pemberian nama toko karya mulya karena pada awalnya bapak H. Mustar berfikir bahwa usahanya adalah sebuah karya dan sifatnya baik sehingga memberi nama pada usahanya adalah toko karya mulya. Alasan bapak H. Mustar memilih usaha bahan dan alat bangunan dikarenakan peluang bisnis bahan dan alat bangunan sifatnya berkelanjutan dan mampu menyerap pasar yang ada dilihat dari tiap tahunnya jumlah penduduk semakin bertambah.

4.1.2 Visi dan Misi

Toko karya mulya yang bergerak dibidang penjualan serta distribusi bahan dan alat bangunan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi perusahaan terdepan dibidang penjualan dan distribusi alat dan bahan bangunan.

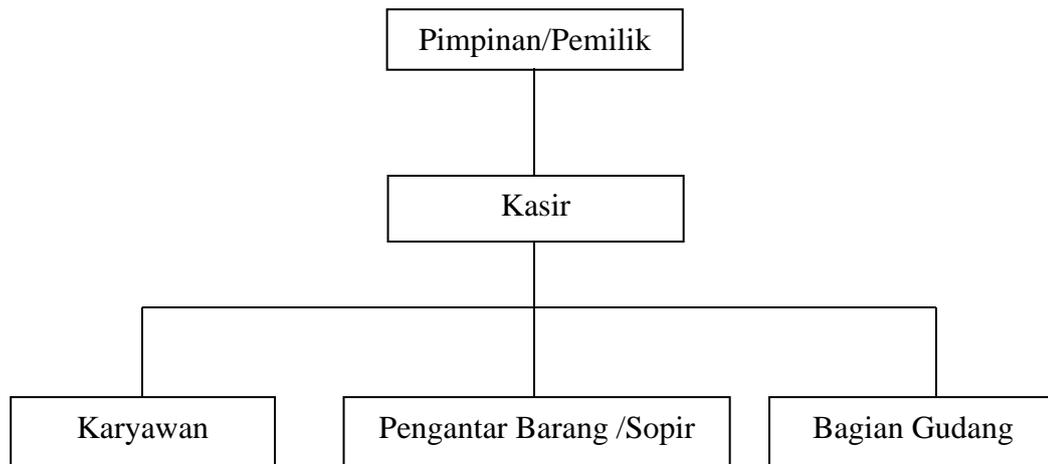
2. Misi

- a. Mengutamakan kepentingan utama bagi semua pihak.
- b. Memberikan pelayanan terbaik bagi setiap konsumen.
- c. Meningkatkan kualitas manajemen dan inovasi produk secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- d. Peduli terhadap lingkungan masyarakat.
- e. Melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan proses pembagian kerja yang dibentuk guna mencapai tujuan secara rasional. Dengan adanya Struktur organisasi dapat memudahkan bagi pimpinan untuk mengkoordinasikan pekerjaan bawahannya. Suksesnya perusahaan salah satunya dapat dilihat pada bentuk organisasinya yang baik dan tersusun rapi, disertai dengan pembagian dan tanggung jawab yang jelas pada setiap personal dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu tanpa adanya struktur organisasi yang jelas dapat mengakibatkan kesimpangsiuran dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing personal yang ada.

Usaha toko karya mulya yang bergerak di bidang penjualan dan distribusi bahan dan alat memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Toko Karya Mulya

Berdasarkan struktur organisasi Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, berikut dapat diuraikan masing-masing personal, yaitu :

2. Pimpinan/Pemilik

- a. Merencanakan dan mengendalikan Sumber-sumber pendapatan dan kekayaan perusahaan.
- b. Mengatur dan mengawasi masing-masing tugas karyawan.
- c. Mengatur dan mengendalikan persediaan/stok bahan dan alat bangunan secara umum.

3. Kasir

- a. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas keuangan toko setiap hari
- b. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran
- c. Melakukan pencatatan kas serta melakukan pelaporan kepada atasan.

4. Karyawan

- a. Melaksanakan tugas-tugas yang diinstruksikan oleh atasan

- b. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai bahan dan alat bangunan
5. Pengantar Barang/Sopir
- a. Bertanggung jawab untuk mengantar bahan dan alat bangunan sampai ketangan konsumen.
 - b. Bertanggung jawab dalam merawat kendaraan perusahaan
6. Bagian Gudang
- a. Menempatkan barang secara rapi dan teratur sehingga barang bisa keluar masuk dengan mudah.
 - b. Memberikan arahan kepada pekerja lain didalam lingkungan gudang untuk memudahkan karyawan lain
 - c. Memeriksa stok barang.
 - d. Memberikan laporan kepada atasan mengenai stok barang.

4.1.4 Hasil Analisis Data

Hasil penelitian ini membahas tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Toko Kartya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Data yang digunakan dalam analisis ini Merupakan Laporan Neraca dan Laba Rugi Toko Karya Mulya Periode 2015-2019.

Tabel 4.1
Modal Kerja
Toko Karya Mulya
Tahun 2015-2016

Tahun	Asset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2015	1,096,172,091	330,800,000	756.372.091
2016	1,698,024,474	500,000,000	1.198.024.474
2017	2,336,490,010	700,000,000	1.636.490.010
2018	2,109,339,641	800,000,000	1.309.339.641
2019	2,817,400,258	1,000,000,000	1.817.400.258

Sumber data : Toko Karya Mulya

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari tahun 2015-2019 jumlah modal kerja tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1.817.400.256, sedangkan modal kerja terenda pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 756.372.091.

1. Perputaran Modal Kerja

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah, rasio *working capital turnover*, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182) Rumus untuk mengukur Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) sebagai berikut, Kasmir (2011:183) :

$$\text{Perputaran Modal Kerja (WCT)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 4.2
Penjualan Bersih dan Modal Kerja
Toko Karya Mulya
Periode 2015-2019

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2015	3.965.516.274	756.372.091
2016	5.494.366.422	1.198.024.474
2017	6.709.089.870	1.636.490.010
2018	10.909.834.390	1.309.339.641
2019	9.880.983.629	1.817.400.256

Sumber data: Toko Karya Mulya

a. *Working Capital Trunover (WCT) 2015*

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2015:

$$WCT = \frac{3.965.516.274}{756.372.091} = 5,24 \text{ kali}$$

b. *Working Capital Trunover (WCT) 2016*

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2016

:

$$WCT = \frac{5.494.366.422}{1.198.024.474} = 4,59 \text{ kali}$$

c. *Working Capital Trunover (WCT) 2017*

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2017

:

$$WCT = \frac{6.709.089.870}{1.636.490.010} = 4,10 \text{ kali}$$

d. *Working Capital Trunover* (WCT) 2018

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2018

:

$$\text{WCT} = \frac{10.909.834.390}{1.309.339.641} = 8,33 \text{ kali}$$

e. *Working Capital Trunover* (WCT) 2019

Perhitungan *Working Capital Trunover* pada toko karya mulya tahun 2019

:

$$\text{WCT} = \frac{9.880.983.629}{1.817.400.258} = 5,44 \text{ kali}$$

Tabel 4.3
Working Capital Trunover
Toko Karya Mulya
Periode 2015-2019

Tahun	<i>Working Capital Trunover</i> (kali)	Selisih WCT Pertahun
2015	5,24	-
2016	4,59	-0,65
2017	4,10	-0,49
2018	8,33	4,23
2019	5,44	-2,89

Sumber data: Hasil Olah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja pada toko karya mulya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 efektifitas modal kerja mengalami penurunan dari 5,24 kali ditahun 2015, turun menjadi 4,59 kali di tahun 2016 dimana nilai penurunannya sebesar 0,65 kali dan kemudian di tahun 2017 efektifitas modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar 0,49 kali yaitu 4,59 kali di tahun

2016 turun menjadi 4,10 kali pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 efektifitas modal kerja mengalami peningkatan sebesar 4,23 kali dimana pada tahun 2017 efektifitas modal kerja yaitu 4,10 kali meningkat menjadi 8,33 kali ditahun 2018, dan sampai pada tahun 2019 efektifitas modal kerja mengalami penurunan yaitu 8,33 kali ditahun 2018 turun menjadi 5,44 kali ditahun 2019, nilai penurunannya sebesar 2,89 kali.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa efektifitas modal kerja terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 4,10 kali sedangkan efektifitas modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 8,33 kali.

2. Profitabilitas

Kasmir (2010:224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menghitung Profitabilitas pada toko karya mulya adalah rasio *Net Profit Margin*. Pada rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan dan dari rasio ini akan didapatkan tingkat profitabilitas pada toko karya mulya pada periode 2015-2019. Adapun rumus untuk menghitung Profitabilitas (*Net Profit Margin*) adalah sebagai berikut (Kasmir 2010 : 135) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 4.4
Laba Bersih dan Penjualan Bersih
Toko Karya Mulya
Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Bersih (EAT) (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)
2015	2.444.472.617	3,965,516,274
2016	3.285.390.839	5,494,366,422
2017	3.909.635.075	6,709,089,870
2018	4,810,864,582	10,909,834,390
2019	5,434,762,718	9,880,983,629

Sumber data : Toko Karya Mulya

a. *Net Profit Margin 2015*

Perhitungan *Net Profit Margin* pada Toko Karya Mulya tahun 2015 :

$$\text{NPM} = \frac{2.444.472.617}{3.965.516.274} \times 100\% = 0,62\%$$

b. *Net Profit Margin 2016*

Perhitungan *Net Profit Margin* pada Toko Karya Mulya tahun 2016 :

$$\text{NPM} = \frac{3.285.390.839}{5.494.366.422} \times 100\% = 0,6\%$$

c. *Net Profit Margin 2017*

Perhitungan *Net Profit Margin* pada Toko Karya Mulya tahun 2017 :

$$\text{NPM} = \frac{3.909.635.075}{6.709.089.870} \times 100\% = 0,58\%$$

d. *Net Profit Margin 2018*

Perhitungan *Net Profit Margin* pada Toko Karya Mulya tahun 2018 :

$$\text{NPM} = \frac{4.810.864.582}{10.909.834.390} \times 100\% = 0,44\%$$

e. *Net Profit Margin 2019*

Perhitungan *Net Profit Margin* pada toko Karya Mulya tahun 2019 :

$$\text{NPM} = \frac{5.434.862.718}{9.880.983.629} \times 100\% = 0,55\%$$

Tabel 4.5
Toko Karya Mulya
Net Profit Margin
Periode 2015-2019

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	Selisih NPM Pertahun (%)
2015	0,62	-
2016	0,60	-0,02
2017	0,58	-0,02
2018	0,44	-0,14
2019	0,55	0,11

Sumber data : Hasil Olah 2020

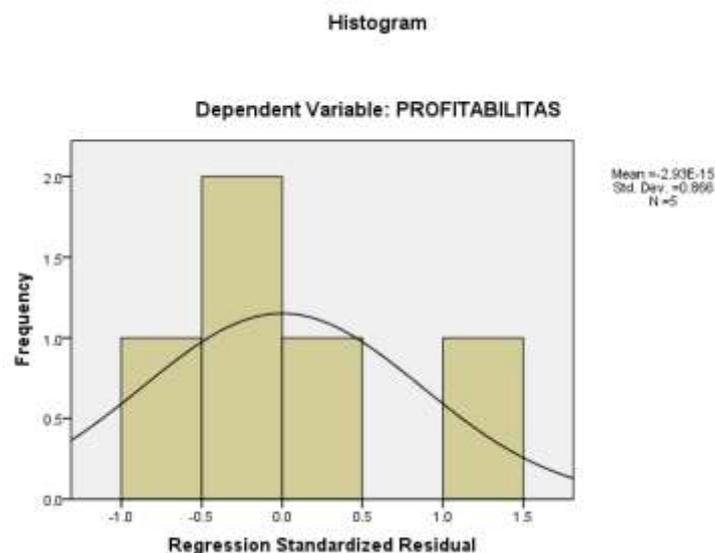
Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* yang terjadi dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif. Dapat dilihat dari tingkat profitabilitas pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,02% dimana pada tahun 2015 yaitu 0,62% kemudian ditahun 2016 turun menjadi 0,6%, dan ditahun 2017 juga mengalami penurunan yang sama sebesar 0,02% dimana pada tahun 2016 tingkat profitabilitasnya 0,6% turun menjadi 0,58% ditahun 2017, dan pada tahun 2018 tingkat profitabilitas kembali mengalami penurunan sebesar 0,14% pada tahun 2017 yaitu 0,58% menjadi 0,44% ditahun 2018 dan kemudian ditahun 2019 kembali mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 tingkat profitabilitas sebesar 0,44% meningkat menjadi 0,55% ditahun 2019, nilai peningkatannya yaitu 0,11%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2015-2019 tingkat profitabilitas tertinggi terletak pada tahun 2015 yaitu 0,62%, sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi ditahun 2018 yaitu 0,44%.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik penelitian yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16 adalah sebagai berikut :



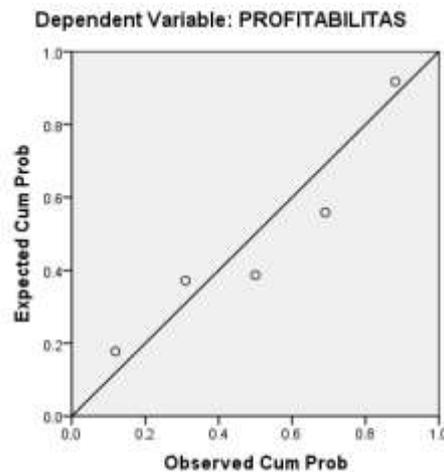
Sumber data : Hasil Olah SPSS 20

Gambar 4.2
Normalitas Histogram

Berdasarkan gambar 4.2, maka dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki

kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun pada sisi kanan berbentuk menyerupai lonceng yang hamper sempurna.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data : Hasil Olah SPSS 20

Gambar 4.3
Normalitas *P-Plot Of Regresi*

Berdasarkan grafik 4.3, normal plot terlihat titik yang menyebar dan mengikuti sekitar garis diagonal. Dengan memperhatikan kedua grafik tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan.

b. Hasil Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) lebih besar dari tingkat dignifikan 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01046
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

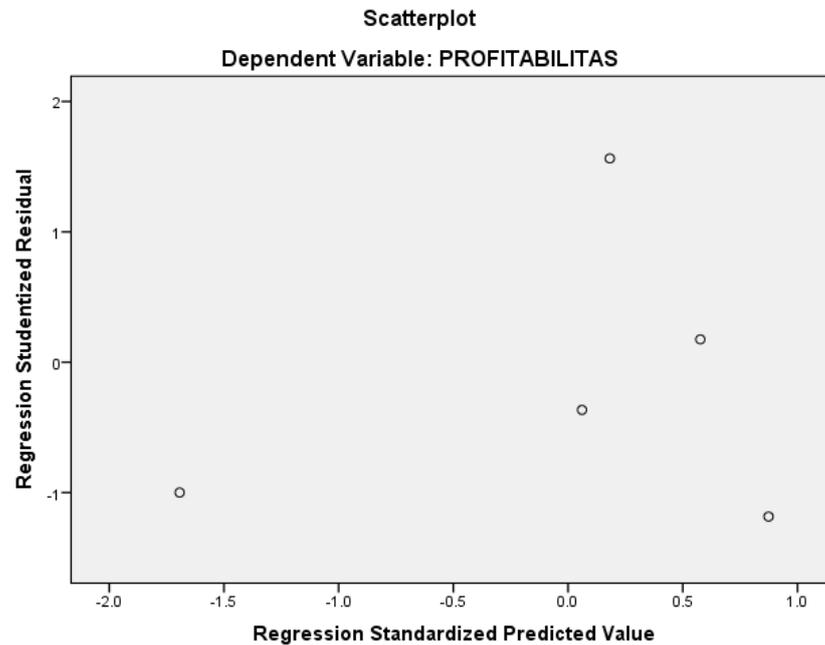
a. Median

Sumber data : Hasil Olah SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.913 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah alam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke yang lain. Ghazali (2011), tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatter plots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. berikut ini dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS.V 2020 :



Sumber data : Hasil Olah SPSS 20

Gambar 4.4
Scatterplot

Berdasarkan output scatterplot pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan titik membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Table 4.7
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.772	.063		12.230	.001
1 PERPUTARAN MODAL KERJA	-.039	.011	-.896	-3.503	.039

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber data : hasil olah SPSS 20

Hasil tabel 4.6 regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0,772 - 0,039x$$

Keterangan :

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 0,772 yang artinya jika variabel independen (X) yaitu perputaran modal kerja dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel dependen (Y) atau profitabilitas diperoleh sebesar 0,772.
- b. Variabel modal kerja sebesar -0,039 artinya bahwa apabila perputaran modal kerja bertambah satu kali maka profitabilitas akan berkurang sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa perputaran modal kerja tetap (tidak berubah). Kondisi tersebut bermakna bahwa tidak perlu menambah modal kerja karena menyebabkan kerugian.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau analisis R^2 digunakan untuk mengetahui persentase variable perputaran modal kerja (X) terhadap variabel profitabilitas (Y) pada Toko Karya Mulya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi R^2
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.804	.738	.03626

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA

Sumber data : hasil olah SPSS 20

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Adjusted R Square 0,738 atau 73,8%. Artinya bahwa perputaran modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sebesar 73,8% dan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

6. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan yang telah dibuat yaitu “apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara”. Apabila signifikan pada tabel lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dan jika signifikan pada tabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan =

$n-k-1$ atau $5-1-1 = 3$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.772	.063		12.230	.001
	PERPUTARAN MODAL KERJA	-.039	.011	-.896	-3.503	.039

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber data : hasil olah SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk perputaran modal kerja sebesar $-3,503$, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan = $0,05$ sebesar $2,353$ atau $-3,503 > 2,353$ dengan nilai signifikan $0,039$. Hal ini berarti hipotesis diterima karena tingkat signifikan yang dimiliki oleh variabel perputaran modal kerja lebih kecil dari $0,05$ artinya perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini dengan membandingkan data dan informasi yang didapat dari objek penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk perputaran modal kerja sebesar $-3,503$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan = $0,05$ sebesar $2,353$ atau $-3,503 > 2,353$ dengan nilai signifikan $0,039$ hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada

Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, dan Ika Sisbintari (2013) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan variabel independen (X) perputaran modal kerja dan dependen (Y) profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari statistic $(-4.467 > 1.969)$ sebesar tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Analisis data menunjukkan pengaruh variabel perputaran modal kerja (WCT) terhadap *Return On Asset* (ROA) negative. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel WCT sebesar $-0,337$. Hipotesis diterima yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Azlin (Tahun 2009) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas dengan variabel independen perputaran modal kerja (X1), skala perusahaan (X2) dengan variabel (Y) profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* di BEI sedangkan secara parsial hanya tingkat perputaran modal kerja dan sruktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilits sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hasbir (2019), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan, modal kerja sebagai

variable (X) dan profitabilitas sebagai (Y). Dengan hasil penelitian Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Grup) Makassar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, dan Ika Sisbintari (2013) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan variabel independen (X) perputaran modal kerja dan variabel dependen (Y) profitabilitas Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh negative terhadap profitabilitas.. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Dengan demikian hipotesis terbukti dan diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Modal kerja merupakan aspek penting untuk memperlancar operasional, oleh karena itu sebaiknya pimpinan/pemilik Toko Karya Mulya Desa Salulemo, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara mampu mengalokasikan penggunaan modal kerja sesuai dengan kebutuhan agar modal kerja yang digunakan tidak berlebihan yang akan menimbulkan biaya bunga.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan variabel lain selain variabel yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (NPM). Karena penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh 73,8% terhadap profitabilitas (NPM) sementara 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, N.S, G.A. Yuniarta, dan N.K. Sinarwati. 2015. Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal akuntansi program (S1)* 3 (1).
- Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal* 1 (2) : 107-114.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 10. Jakarta Salemba Empat.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 20*. Edisi enam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Edisi kesatu. PT. Raja Grafindo Yogyakarta.
- Hasbir. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2) : 99-109.
- Husnan, & Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UUP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Ismiati at al,. 2013. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artikel ilmiah hasil penelitian mahasiswa 2013. 1-7.
- Jauhari, A. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 1 (1) : 22-30.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers
- Meidiyustiani, M. 2016. Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. *Jurnal akuntansi dan keuangan* 5 (2) : 41-59.
- Munawir, S. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Nawalani, A.P. dan W. Lestari. 2015. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking* 5 (1) : 51-64.
- Raharjaputra, Hendra, 2009. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Reimeinda V, S. Murni, dan I. Saerang. 2016. Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal berkala ilmiah efesiensi*. 16 (3) : 207-218.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Santoso, E.E. Clairene. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA* 1 (4) : 1581-1590.
- Sugiyarso, G. & Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Supriyadi, Y. dan R. Puspitasari. 2012. Pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 14 (1) : 71-79.
- Susanto, I., S.C. Nangoy, dan M. Mangantar. 2014. Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA* 2 (4) : 482-490.
- Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tnius, N. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampurna Tbk. *Jurnal Sekuritas* 1 (4) : 66-79.
- Wardojo, A.I.C., L. Angraeni., dan H. Sasongko. 2015. Pengaruh likuiditas, modal kerja, terhadap profitabilitas perusahaan sektor perunggasan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 13 (3) : 206-216.

Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3 (1) :49-58.

Zaharuddin, Harmaizar. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Ed. II. CV Dian Anugrah Prakasa. bekasi